

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI
KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
RUSTIANA
NIM. F34209580



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012/2013**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI
KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA**

**RUSTIANA
NIM. F34209580**

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Tahmid Sabri,M.Pd
NIP.195704211983034004**

**Dr. Witarsa,M.Si
NIP.195812251986031003**

Disahkan

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

**Drs.H.Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si
NIP.195101281976031001**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI DI KELAS II SDN 11 SUNGAI RAYA

**Rustiana,Tahmid Sabri,Witarsa
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak**

Abstrak : Kegiatan pembelajaran IPA yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA di kelas II SDN Sungai Raya Kepulauan. Penyebab utama timbulnya masalah dalam penelitian ini adalah karena guru dalam mengajar masih bersifat konvensional, tanpa disertai penggunaan metode yang tepat apalagi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menciptakan aktivitas, motivasi dan kegembiraan siswa dalam proses pembelajaran. untuk itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan fokus permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian adalah : guru sudah menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dengan baik terbukti dari persentase rata-rata tentang aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dari 25% pada siklus 1 meningkat menjadi 78,73% pada siklus 2 yang berarti mengalami peningkatan sebesar 26,23%.

Kata Kunci : Aktivitas Belajar, Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi,

Abstract: science learning activities at issue in this research is to improve students' learning activities using demonstrations on science learning in class II SDN Sungai Raya Kepulauan. The main cause of problems in this study is that teachers in teaching is still conventional, without the use of appropriate methods especially the use of varied teaching methods, innovative and fun to create activity, motivation and excitement in the learning process. for it is necessary for action research with a focus on issues related to the use of demonstration method in learning science, students' learning activities and learning outcomes of students in the class II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. The results obtained from the research are: teachers have implemented the method in learning science demonstration with better than average percentage of students while attending the learning activity has increased significantly from 25% in cycle 1 increased to 78.73% in cycle 2 which means an increase of 26.23%.

Keywords: Learning Activity, Learning Science, Method Demonstration,

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan mutu pembelajaran IPA menjadi tanggungjawab pihak yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru sekolah yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru sebagai aktor penting di dalam kelas dan diharapkan mampu untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna dan kontekstual serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA. Aktivitas belajar yang baik pada siswa dalam proses pembelajaran akan sangat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Terganggunya dan kurang bermaknanya aktivitas belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan. Sebagai contoh jika guru sangat bersemangat dalam mengajar, namun siswa sendiri tidak termotivasi dalam belajar karena bosan atau jenuh, menyebabkan materi yang disampaikan guru akan menjadi sia-sia dan kurang maksimal diterima oleh siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkannya perlu adanya metode yang digunakan oleh guru agar aktivitas belajar siswa dapat meningkat baik aktivitas fisik, mental maupun emosionalnya.

Dalam pembelajaran IPA sangat memperhatikan aktivitas belajar siswa, karena hal ini akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Akan lebih berkesan lagi apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pengalaman dan penemuannya sendiri dan keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Guru sebagai aktor penting di dalam kelas dan diharapkan mampu untuk mengembangkan proses pembelajaran IPA yang mampu meningkatkan kualitas dan mutu pembelajarannya sehingga pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna dan kontekstual serta mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk merealisasikan hal tersebut guru harus mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Metode belajar yang baik adalah metode yang mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sebagian besar model pembelajaran yang digunakan adalah konvensional. Dalam model pembelajaran konvensional siswa cenderung pasif karena pembelajaran berlangsung dengan sistem ceramah. Aktivitas belajar siswa cenderung diam, mendengarkan dan mencatat hal-hal penting dari pelajaran. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah metode demonstrasi. Pada pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi aktivitas siswa baik aktivitas fisik, mental maupun emosionalnya sehingga mampu bekerjasama dalam kelompok kecil.

Berkaitan dengan kenyataan yang terjadi di SD Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan khususnya yang terjadi pada siswa kelas II terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dari 25 orang siswa hanya beberapa orang siswa saja yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas fisik, mental maupun

emosionalnya. hal ini disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah. Interaksi yang terjadi hanya satu arah. Informasi yang didapat hanya dari guru tanpa memperhatikan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran IPA sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas belajar siswa. peningkatan aktivitas belajar sangat diharapkan berjalan penuh makna dan disertai dengan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1).Mendeskripsikan peningkatan aktifitas fisik siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. (2).Mendeskripsikan peningkatan aktifitas mental siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan. (3).Mendeskripsikan peningkatan aktifitas emosional siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan mengetahui alam secara sistematis. IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya. Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Oleh karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan keterampilan proses (Poppy K. Devi dkk : 2008).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan IPA merupakan disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan beberapa fakta, konsep- konsep atau prinsip- prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pengalaman langsung dengan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Adapun tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan BSNP (2006: 484-485) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1).Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya. (2).Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. (3).Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya lingkungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. (4).Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. (5).Meningkatkan kesadaran dan berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam. (6).Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan. (7).Memperoleh bekal

pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP / MTs.

Di dalam kurikulum tahun BSNP 2006 (Depdiknas, 2006:285) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut : (1).Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. (2).Benda/materi, sifat – sifat dan kegunaannya meliputi ; cair, padat dan gas. (3).Energi dan perubahannya meliputi ; gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. (4).Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda – benda langit lainnya.

Menurut Kartono (2010:3) IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedur yang benar), dan produk (kesimpulannya betul). Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) memuat serta menawarkan cara-cara untuk kita agar dapat memahami kejadian-kejadian di alam dan agar kita dapat hidup di dalam alam ini. Alam yang kita tempati ini penuh dengan keragaman, namun juga penuh tatanan. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari keteraturan dalam alam.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Jadi, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar yang lain. metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan suatu proses atau hal-hal yang bersifat rutin. Dalam demonstrasi diharapkan setiap langkah-langkah dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid melalui prosedur yang benar. Demonstrasi dilakukan bagi materi yang memerlukan peragaan atau percobaan. Dalam demonstrasi terutama dalam pengembangan sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara lebih berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan cara berfikir siswa. Dalam proses kegiatan pembelajaran penggunaan metode pembelajaran memang sangat diperlukan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Pada dasarnya semua metode pembelajaran baik, tidak ada yang paling baik dan paling efektif, hal ini tergantung bagaimana cara guru menggunakannya dan menempatkannya sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan memperhatikan kelemahan serta kelebihan pada metode yang dipakai. Penggunaan metode demonstrasi ini juga, menghindari pengajaran yang bersifat individualisme (tertuju hanya pada seorang saja) dan verbalisme (pengungkapan lewat kata-kata).

Metode demonstrasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pembelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses,

situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode demonstrasi digunakan guru untuk memperagakan atau menunjukkan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan kata-kata saja. Tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur

Menurut Fathurrohman (2007:62) menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat diartikan “sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu”. Tujuan pokok penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu. Selanjutnya menurut Martiningsih (online <http://martiningsih.blogspot.com>), menyatakan bahwa: “Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan”. Adapun penggunaan metode demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu. Dengan metode demonstrasi proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi perlu memperhatikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran nya. Menurut Roestiyah (2008:83) menyatakan bahwa :“Agar metode demonstrasi dapat berjalan dengan efektif maka perlu memperhatikan hal-hal berikut : 1).Guru menyusun rumusan tujuan instruksional, agar memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.2). menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.3). waktu pelaksanaan harus tersedia dengan baik sehingga guru dapat menjelaskan dan memberi keterangan kepada siswa ketika bertanya.4). Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya. 5). Guru perlu mengadakan evaluasi apakah metode demonstrasi yang dilakukan berhasil”.

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan penggunaan metode demonstrasi. Adapun kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (online Martiningsih.blogspot.com/2000), kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. (1).Kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. (a).Memudahkan peserta didik memahami jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. (b).Memudahkan berbagai jenis penjelasan. (c).Kesalahan-kesalahan pemahaman yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit. (d).Membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan menjadi lebih kongkrit serta menghindari verbalisme. (e).Memudahkan peserta didik memahami bahan pembelajaran. (f).Proses pembelajaran akan lebih menarik. (g).Merangsang peserta didik untuk lebih aktif mengamati dan dapat mencobanya

sendiri. (h).Dapat disajikan bahan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan dengan menggunakan metode lain.(2).Kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut. (a).Memerlukan keterampilan guru secara khusus. (b).Keterbatasan dalam sumber belajar, alat pembelajaran, situasi yang harus dikondisikan dan waktu untuk mendemonstrasikannya. (c).Memerlukan kematangan dalam merancang atau mempersiapkannya. (d).Sukar memberi tugas yang memenuhi perbedaan individual

Selanjutnya menurut R. Ibrahim (2003:27), aktivitas belajar adalah: “Keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yang ditunjukkan dengan peranan siswa sebagai pelaku dalam kegiatan belajar”. Lanjut R. Ibrahim (2003:44) mengemukakan guru hendaknya merencanakan pengajaran yang dapat menarik minat siswa untuk aktif dan terlibat pada kegiatan belajar dalam bentuk sikap, pikiran, dan perhatian. Menurut Dony (1993:20) menyatakan bahwa : “Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan, giat atau tidaknya. Sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Aktivitas pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa dan berinteraksi dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Aktivitas belajar sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan pembelajaran. aktivitas belajar harus mencakup antara lain : (1).Aktivitas fisik, meliputi aktivitas siswa mengamati eksperimen dalam pembelajaran, mencatat, mendengarkan, membaca buku, melakukan percobaan, dan memperhatikan guru. (2).Aktivitas mental, meliputi kemampuan siswa mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, menyimpulkan materi, dan berdiskusi dengan teman sekelompoknya. (3).Aktivitas Emosional, meliputi siswa senang dan gembira mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan guru, berminat dalam belajar, bersemangat, dan bersungguh-sungguh selama belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada aktivitas yang dilakukannya selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan.

Untuk mencapai Hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Menurut Suryabrata (dalam Roestiyah,2008:35) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :“faktor-faktor yang mempengaruhi belajar antara lain : 1).Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar (faktor extern), yang dibagi menjadi dua golongan : a).Faktor-faktor non sosial, b).Faktor-faktor sosial. 2).Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor intern) yang dibagi menjadi 2 golongan : a).Faktor-faktor fisikologis. b).Faktor-faktor psykologis.”

Selanjutnya menurut Slameto (2002:58) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa adalah: “Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain: (1).Faktor Intern yang meliputi : a).Kecerdasan/ intelegensi, b).perhatian, c).Minat, d).Bakat, e).Motif, f).kematangan, g).Motivasi. (2) Faktor Ekstern yang meliputi: a).Keadaan keluarga, b).Keadaan sekolah, c).Lingkungan masyarakat”. Aktivitas belajar bukan sekedar penguasaan suatu hasil latihan dalam proses pembelajaran melainkan adanya perubahan perilaku tahap demi tahap dalam ranah kognitif, afektif ataupun psikomotor, yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian. Seseorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa ranah tingkah laku tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan. Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong,2010:4) mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Data yang akan dipergunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA kuantitatif sedangkan untuk mendeskripsikan perubahan fisik, mental dan emosional siswa menggunakan kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas menurut Wijaya Kusumah, dkk (2010:9) mendefinisikan bahwa: “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:2-3), menyatakan bahwa : “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian tindakan ini dilakukan melalui beberapa prosedur dengan menggunakan desain Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan kelas menurut Kurn Lewin (dalam Kusumah,2009:27) terdiri dari empat komponen yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan reflesi (*reflecting*). Setting penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang dengan waktu penelitian selama 3 bulan.

Subjek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada mata pelajaran IPA dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 11 Sungai Raya Kepulauan yang

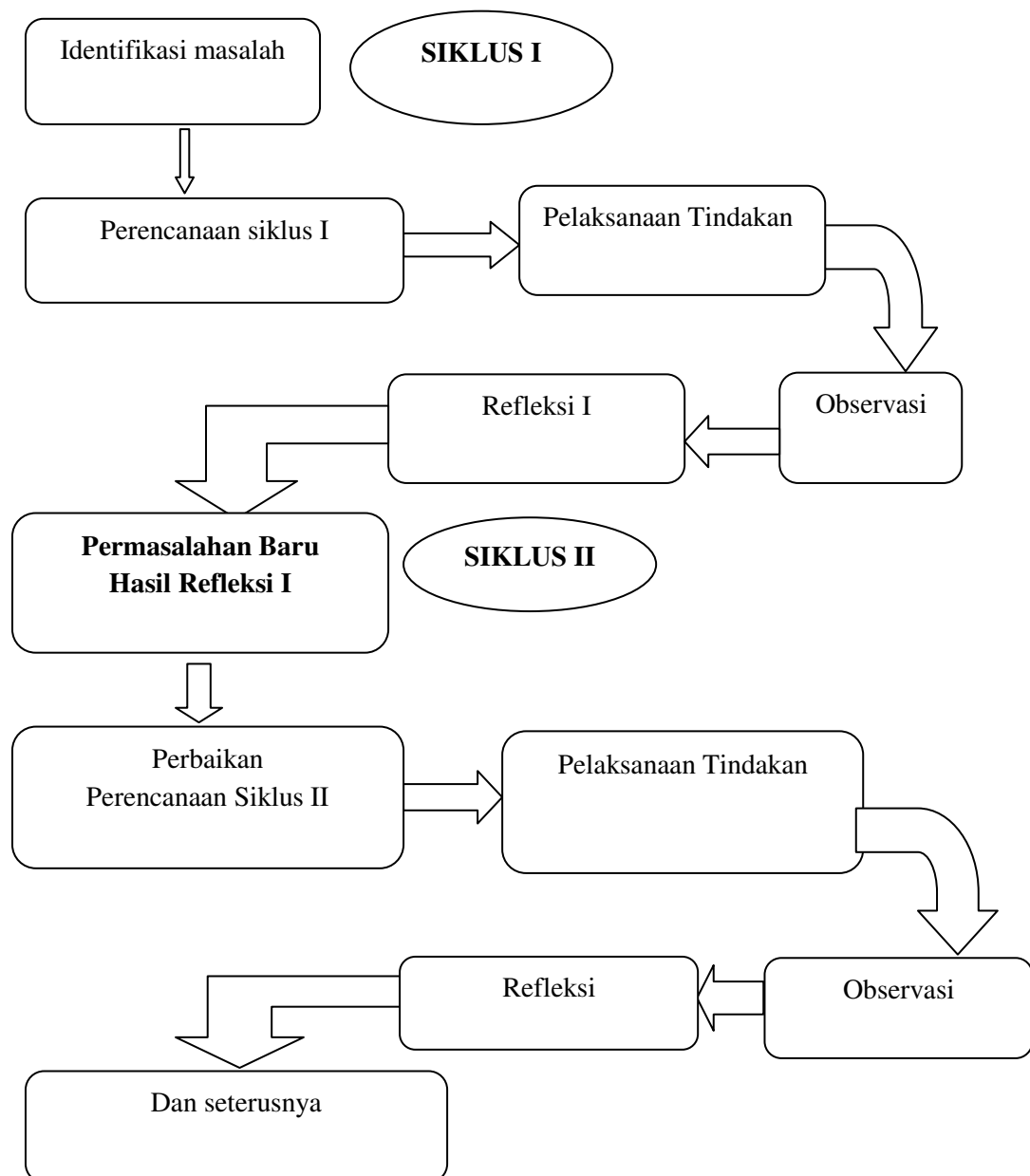
berjumlah 25 orang, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dan guru.

Teknik pengumpulan data Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (2005), yaitu : (1).Teknik Observasi Langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatat gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa yang sedang terjadi. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data pada teknik ini yaitu lembar observasi. (2).Teknik Pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau aspek tertentu. Alat yang digunakan pada teknik ini adalah tes. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah teknik observasi langsung, dimana peneliti terlibat langsung dalam prosesn kegiatan pembelajaran.

Adapun alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa lembar observasi yaitu : (1).Lebar observasi untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2).Lembar observasi untuk aktivitas fisik siswa. (3).Lembar observasi untuk aktivitas mental siswa. (4).Lembar observasi untuk aktivitas emosional siswa. Analisis data dilakukan dengan mengikuti alur analisis data yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diukur dengan ketekunan pengamatan dan kecukupan refensial.

Rancangan penelitian dilaksanakan sebelum penelitian dilakukan yaitu menyusun tahapan-tahapan kegiatan dalam PTK ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah: (1) Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*). Perencanaan dirancang berdasarkan hasil observasi awal tentang pembelajaran IPA di kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini meliputi : (a).Membaca silabus kemudian menjabarkan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi dalam perencanaan pembelajaran. (b).Mempersiapkan perangkat pembelajaran (RPP) yang akan digunkan yang disusun bersama dengan kolaborasi atau teman sejawat yang telah disetujui oleh pimpinan sekolah. (c).Mempersipkan sarana dan prasarana meliputi : lembar kerja siswa dan lembar pengamatan (observasi) selama proses pembelajaran oleh guru. (2).Tahap Pelaksanakan Tindakan (*Acting*). Untuk lebih mempermudah tahap pelaksanaan, maka peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi Pertumbuhan tumbuhan (IPA). Pelaksanaan sesuai dengan indikator yang akan dicapai guru melalui metode demonstrasi. (3).Tahap Pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini diamati aktivitas guru, aktivitas serta tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti dibantu oleh guru kelas yang lain (Teman sejawat). Sasaran yang diamati meliputi aktivitas baik aktivitas fisik, mental maupun emosional siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mencatat seluruh data yang didapat dari hasil pengamatan tersebut. (4).Tahap Refleksi (*Reflecting*). Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa proses dlam mencapai tahapan refleksi dan selalu berdiskusi dengan teman sejawat untuk mendapatkan masukan yang bermanfaat. Hasil dari refleksi dapat disusun untuk rencana siklus selanjutnya. Masalah-masalah yang dihadapi dicarikan solusinya, sedangkan kelebihan-kelebihannya dipertahankan dan ditingkatkan.

Prosedur penelitian menurut Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2010:44) tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut: (1).Perencanaan (*planning*),Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah kita mengetahui masalah dalam pembelajaran kita. (2).Tindakan (*acting*). Perencanaan harus diwujudkan dengan adanya tindakan (*acting*) dari guru berupa solusi tindakan sebelumnya. (3).Pengamatan (*observing*). Selanjutnya diadakan pengamatan (*observing*) yang teliti terhadap proses pelaksanaannya. (4).Refleksi (*reflecting*). Setelah diamati, barulah guru dapat melakukan refleksi (*reflecting*) dan dapat menyimpulkan apa yang telah terjadi dalam kelasnya. Adapun siklusnya dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut.



PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap aktivitas belajar siswa pada tahap pengamatan (*observasi*) yang dilakukan peneliti dengan bantuan teman sejawat yaitu Rusdi,S,Pd. Di dapat untuk kegiatan guru meliputi : (1).Guru belum sepenuhnya memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. (2).Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.(3).Guru belum menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (4).Guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi pelajaran. (5). Guru belum memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan untuk aktivitas Fisik siswa terdiri dari : (1).Dalam mengamati demonstrasi dalam pembelajaran hanya sebagian 15 (60%) siswa yang mengamati proses kegiatan pembelajaran. (2).Siswa menulis atau mencatat pada proses pembelajaran hanya terdapat 18 (72%) siswa yang melakukan hal tersebut. (3).Siswa yang mendengarkan penjelasan guru terdapat 20 (80%) siswa yang mendengarkan saat guru menjelaskan materi di depan kelas. (4).Siswa membaca buku bahan ajar IPA pada proses pembelajaran, terdapat 10 (40%) siswa saja yang melakukan hal tersebut. (5).Siswa melakukan demonstrasi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya 12 (48%) siswa saja yang melakukan hal tersebut.

Untuk aktivitas mental siswa terdiri dari : (1).Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran IPA, terdapat 8 (32%) siswa saja yang mampu mengemukakan pendapatnya saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. (2).Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA, terdapat 8 (32%) siswa saja yang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. (3).Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran IPA, terdapat 20 (80%) siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. (4).Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran IPA yang belum diketahui, terdapat 15 (60%) siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. (5).Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, terdapat 10 (40%) siswa saja yang mampu menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru. (6).Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, terdapat 8 (32%) siswa saja yang mampu melakukan diskusi kelompok dengan teman yang lainnya.

Sedangkan untuk aktivitas Emosional. (1).Siswa bergembira mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 17 (68%) siswa yang bersemangat dan gembira saat pelajaran IPA berlangsung. (2).Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, terdapat 10 (40%) siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3).Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 12 (40%) siswa yang mempunyai minat dalam pembelajaran IPA. (4).Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 15 (60%) siswa yang bersemangat dan antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. (5).Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, terdapat 15 (60%) siswa saja yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil penelitian akhir siklus 2 terhadap aktivitas belajar siswa. Dalam kegiatan observasi guru dan peneliti mencatat hal-hal yang ditemukan sebagai hasil pengamatan yang dapat diuraikan sebagai berikut : Kegiatan guru , (1).Guru sudah sepenuhnya memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. (2).Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran.(3).Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan kepada siswa sebelum proses pembelajaran berlangsung. (4).Guru menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. (5).Guru memberikan reward kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas .

Sedangkan untuk kegiatan Siswa meliputi : Aktivitas Fisik yang terdiri dari : (1).Dalam mengamati demonstrasi dalam pembelajaran hanya sebagian 23 (92%) , (2).Siswa yang mengamati proses kegiatan pembelajaran hal ini menunjukkan adanya peningkatan 32% dari siklus 1.(3).Siswa menulis atau mencatat pada proses pembelajaran hanya terdapat 25 (100%), (4).Siswa yang melakukan hal tersebut. hal ini menunjukkan adanya peningkatan 28% dari siklus 1, (5).Siswa yang mendengarkan penjelasan guru terdapat 22 (88%) siswa yang mendengarkan saat guru menjelaskan materi di depan kelas. (6).Siswa membaca buku bahan ajar IPA pada proses pembelajaran, terdapat 20 (80%) siswa saja yang melakukan hal tersebut. hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 40% dari siklus 1. (7).Siswa melakukan demonstrasi dalam proses pembelajaran berlangsung hanya 17 (68%) siswa yang melakukan hal tersebut. hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 28% dari siklus 1. (8).Siswa memperhatikan pertanyaan dari guru sebanyak 20 (80%) siswa yang memperhatikan pertanyaan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Aktivitas Mental terdiri dari : (1).Siswa mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran IPA, terdapat 15 (60%) siswa yang mampu mengemukakan pendapatnya saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 28 % dari siklus 1. (2).Siswa berusaha memecahkan masalah dalam proses pembelajaran IPA, terdapat 15 (60%) siswa saja yang mampu memecahkan masalah dalam pembelajaran. hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 28% dari siklus 1. (3). Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi pembelajaran IPA, terdapat 23 (92%) siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Kenaikan persentase hanya sebesar 12 % saja dari siklus 1. (4).Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi pembelajaran IPA yang belum diketahui, terdapat 20 (80%) siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Kenaikan persentase hanya sebesar 20% saja dari siklus 1. (5).Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari, terdapat 15 (60%) siswa saja yang mampu menyimpulkan materi yang telah dijelaskan oleh guru. hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 20% dari siklus 1. (6).Siswa yang berdiskusi dengan teman sekelompoknya, terdapat 17 (68%) siswa yang mampu melakukan diskusi kelompok dengan teman yang lainnya. Terjadi peningkatan sebesar 36% dari siklus 1.

Sedangkan aktivitas Emosional terdiri dari : (1).Siswa bergembira mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 25 (100%) siswa yang bersemangat dan gembira saat pelajaran IPA berlangsung. Terjadi peningkatan sebesar 32% dari

siklus 1. (2).Siswa berani dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru, terdapat 15 (60%) siswa saja yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. terjadi peningkatan aktivitas emosional sebesar 20% dari siklus 1. (3).Siswa mempunyai minat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 17 (68%) siswa yang mempunyai minat dalam pembelajaran IPA. Terjadi peningkatan aktivitas sebesar 28% dari siklus 1. (4).Siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA, terdapat 20 (80%) siswa yang bersemangat dan antusias saat pembelajaran IPA berlangsung. Terjadi peningkatan aktivitas sebesar 20% dari siklus 1. (5).Siswa yang sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran, terdapat 25 (100%) siswa saja yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Terjadi peningkatan aktivitas sebesar 40% dari siklus 1.

Peningkatan aktivitas fisik siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan khusus pada aktivitas fisik siswa pada siklus I. pada siklus I persentase rata-rata aktivitas fisik siswa sebesar 56,66% dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 6 aspek, maka aktivitas fisik siswa pada pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas masih dibawah 60% berarti masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Pelaksanaan Perbaikan pembelajaran pada siklus II persentase rata-rata aktivitas fisik siswa pada pertemuan pertama sebesar 84,66% dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 6 aspek, maka aktivitas fisik siswa pada pertemuan pertama sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas diatas 60% berarti sudah banyak siswa yang sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan peningkatan aktivitas mental siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan khusus pada aktivitas mental siswa pada siklus I dan II, dapat peneliti paparkan bahwa pertemuan pertama pada siklus I persentase rata-rata aktivitas mental siswa pada pertemuan pertama sebesar 61,33% dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 6 aspek, maka aktivitas fisik siswa pada pertemuan pertama belum mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas masih belum maksimal berarti masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II persentase rata-rata aktivitas mental mengalami peningkatan sebesar 70 % dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 6 aspek, maka aktivitas mental siswa pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas diatas 60%. Kemudian peningkatan aktivitas emosional siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan khusus pada aktivitas emosional siswa pada siklus I. pertemuan pada siklus I persentase rata-rata aktivitas emosional siswa pada pertemuan pertama sebesar 69,6% dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 5 aspek, maka aktivitas emosional siswa pada siklus I ini sudah mencapai ketuntasan belajar tetapi belum maksimal sesuai dengan yang diinginkan pada

saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas emosional telah mencapai 60%, berarti siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya saja belum maksimal sehingga masih diperlukan untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada pertemuan siklus II persentase rata-rata aktivitas emosional mengalami peningkatan sebesar sebesar 81,6 % dengan jumlah aspek yang diamati sebanyak 5 aspek, maka aktivitas emosional siswa pada pertemuan kedua sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan pada saat pembelajaran dengan metode demonstrasi karena aktivitas diatas 60%.

Simpulan dan saran

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang Peningkatan Aktivitas Siswa melalui penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan sebagai berikut : (1).Peningkatan aktivitas siswa melalui Peningkatan Aktivitas Siswa melalui penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran IPA pada siswa kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus 1 rata-rata sebesar 55,66 % sedangkan siklus 2 rata-ratanya adalah 84,66% dengan kata lain peningkatan aktivitas fisik siswa melalui penggunaan metode demonstrasi meningkat pada siklus 2 yaitu 29%. (2).Peningkatan aktivitas mental siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan melihat peningkatan aktivitas mental siswa yang terus mengalami peningkatan dari siklus I yang rata-rata mencapai 46% % meningkat pada siklus II yang rata-rata mencapai 70 %. (3).Peningkatan aktivitas emosional siswa melalui penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA kelas II SDN 11 Sungai Raya Kepulauan dapat dilakukan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan melihat peningkatan aktivitas emosional siswa yang terus mengalami peningkatan dari siklus I yang rata-rata mencapai 55,2 % meningkat pada siklus II yang rata-rata mencapai 81,6 %.

Saran

Ada beberapa saran yang peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yaitu : (1).Bertolak dari kesimpulan di atas dan kondisi yang terjadi di Sekolah Dasar dalam upaya ikut berperan serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA peneliti menyarankan hendaknya setiap guru yang mengajar mata pelajaran tersebut menggunakan metode demonstrasi. Karena dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar, baik dalam hal aktivitas fisik, mental, ataupun semangat belajar mengalami peningkatan. (2).Penggunaan metode demonstrasi ini sebenarnya tidak hanya pada mata pelajaran IPA saja, akan tetapi perlu digunakan pada mata pelajaran lainnya dari kelas I sampai dengan kelas VI. (3).Peneliti menyarankan adanya lanjutan bagi pihak lain yang berkeinginan untuk ikut berperan serta mensukseskan program pemerintah di bidang pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab, (2007). **Metode dan Model-model mengajar**. Bandung: Afabeta.
- Asef Umar Fakhruddin. (2010). **Menjadi Guru Favorit! Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Mewujudkannya**. Jogjakarta: Diva Press
- BNSP, (2006). **Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah**. Jakarta: DepDikNas.
- Dhonny Kurniawan. (2010). **Kamus Praktis Ilmiah Populer Untuk Pelajar dan Umum**. Yogyakarta: Karya Ilmu.
- Fathurrahman.(2008). **Metode Demonstrasi dan Eksperimen**. (online). (<http://udhiexz.wordpress.com/2008/metode-demonstrasi-dan-eksperimen/> di akses 5 September 2012)
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.
- H.E. Mulyasa, (2009). **Implementasi (KTSP) Kemandirian Guru & Kepala Sekolah**. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono. (2010). **Pengembangan Pembelajaran IPA SD**. Pontianak: PGSD FKIP Universitas Tanjungpura.
- Kurikulum 2004. (2004). **Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains**. Jakarta: Depdiknas.
- Moh.Uzer Usman. (2001). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Martiningsih. (2007). **Macam-Macam Metode Pembelajaran**. (online). (<http://martiningsih.blogspot.com/2007/12/macam-macam-metode-pembelajaran.html> diakses tgal 5 September 2012)
- Oemar Hamalik. (2010). <http://id.shvoong.com/tags/pengertian-aktivitas-belajar-menurut-oemar-hamalik/> (online). (diakses 6 September 2012)
- Poppy K. Devi, dkk . (2008). **Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas 4**. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional Press
- R. Ibrahim (2003). **Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa**. Pontianak: FKIP UNTAN
- Sardiman. (2010). **Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali
- Soli Abimanyu, dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran**. Jakarta: Depdiknas.
- Sri Anitah. (2007). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Srini, Muhammad Iskandar. (1997). **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: DepDikBud.
- Suharsimi Arikunto. (2009). **Penelitian tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara
- Suyatno, (2009). **Menjelajah Pembelajaran Inovatif**. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Indeks